

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Terwujudnya guru professional dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh para guru. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dari setiap warga negara termasuk di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu pula. Hal ini, diatur dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga lea ra yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, seorang pimpinan madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Pimpinan madrasah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing.<sup>2</sup>

Kepemimpinan adalah proses mendorong dan membantu orang lain untuk bekerja dengan antusias untuk mencapai tujuan. Dalam kehidupan organisasi pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting. Segala

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4.

<sup>2</sup> Yuliana, dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura), 2.

kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai pada penentuan tujuan ditentukan oleh pimpinan.<sup>3</sup>

Menurut D.E. McFarland dalam bukunya Sudarwan Danim menyatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pemimpin akan memberikan perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>5</sup>

Pimpinan sekolah sangat berperan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan sekolah. Inisiatif dan kreatifitas dalam pembinaan yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah perlu ditingkatkan secara produktif dan signifikan. Peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tidak lepas dari dukungan dan peran Kepala Madrasah karena Kepala Madrasah merupakan ujung tombak dan pengaruh jalannya madrasah yang dipimpinnya.<sup>6</sup>

Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang baik adalah seorang Kepala Madrasah yang memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan Kepala Madrasah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari

---

<sup>3</sup> Sarjiman Arianto, Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan IPDN, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 10, No. 2, 2012, 75 – 82.

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional dan Mitos)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

<sup>5</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 143.

<sup>6</sup> Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2002), 52.

kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.<sup>7</sup>

Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.<sup>8</sup> Ketika kepemimpinan berjalan secara efektif maka akan berdampak pada peningkatan dan pengembangan profesi guru secara profesional yang akhirnya dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Sehingga guru tersebut dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas akademik. Dengan konsep empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Guru profesional dalam konteks pendidikan di Indonesia ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang, menjadi sumber penghasilan kehidupan, memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan dengan kualifikasi akademik, kompetensi, serta tanggung jawab mengikat didalamnya.<sup>9</sup>

Idealnya sikap seorang guru yang profesional adalah memiliki kemampuan menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas, disiplin, serta memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi serta memiliki sertifikat pendidik dan mengikuti organisasi profesi.<sup>10</sup>

Apabila dikatakan seorang profesionalisme guru, maka guru tersebut dituntut ke masa depan tidak lagi tampil sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).<sup>11</sup> Adapun

---

<sup>7</sup> Siti Nurbaya, dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, ISSN 2302-0156, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 2, 2015, 116 – 127.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 107.

<sup>9</sup> Undang-Undang No 14 Guru dan Dosen.

<sup>10</sup> Poniman, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Guru Terhadap Profesionalisme Guru*, Tesis, Universitas Lampung, 2017, 3.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 50.

keprofesionalisme guru sangat diharapkan agar mendapat tempat yang penting di kalangan madrasah, baik dari Kepala Madrasah, sesama pendidik dan kependidikan, peserta didik dan orang tua sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dari segi akhlak maupun dari segi kompetensi sebagai pendidik.

Dari hasil pengamatan peneliti yang akan dikaji adalah melalui kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap profesionalisme Guru PAI, penulis memilih madrasah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus sebagai objek penelitian, karena di madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang cukup terkenal, maju dan terpopuler di masyarakat setempat yang tepatnya berada di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dilihat dari segi tenaga pendidik dan kependidikan keseluruhan ada 42 orang. Sedangkan tenaga pendidik ada 38 orang dan tenaga kependidikan ada 4 orang. Adapun tenaga pendidik yang berbasic sebagai Guru PAI ada 6 orang.<sup>12</sup> Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah ini sebelumnya berbasic sebagai pondok pesantren (Ponpes) bukan sebagai madrasah. Kemudian dirubah oleh yayasan menjadi lembaga resmi yang berada di bawah naungan LP Ma'arif. Sehingga guru-guru yang mengajar di Madrasah Miftahul Falah dituntut harus dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi lagi yaitu minimal mendapatkan gelar sebagai sarjana S1 sesuai jurusan yang diambilnya. Jadi semua rata-rata guru di Madrasah ini sudah memenuhi standar keprofesionalnya yaitu memenuhi syarat strata Sarjana (S1)<sup>13</sup> dan ada 1 tenaga pendidik yang baru selesai melanjutkan S2 di tahun ini.<sup>14</sup>

Akan tetapi, menurut peneliti masih banyak seorang guru yang kurang profesional dan hanya mengajar dengan monoton saja. Sehingga menjadikan peserta didik merasa kesulitan dan merasa kurang paham dengan materi yang telah disampaikan oleh seorang guru. Maka dari itu, seorang guru disini tidak

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sa'id, selaku Waka Kurikulum di MTs NU Miftahul Falah, dikutip pada tanggal 04 Maret 2018, jam 09.00.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sa'id, selaku Waka Kurikulum di MTs NU Miftahul Falah, dikutip pada tanggal 04 Maret 2018, jam 09.30.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mu'iz, selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah, dikutip pada tanggal 04 Maret 2018, jam 10.00

hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Demikian halnya dalam pembelajaran, gurulah yang harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru itu sendiri.

Adapun berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam peningkatan kemampuan kompetensi guru sudah ditempuh Kepala Madrasah guna untuk meningkatkan mutu yang baik melalui berbagai pelatihan, studi banding, maupun pembinaan dari Dinas Kementrian Agama.<sup>15</sup> Sehingga terlihat betul implementasiannya dalam peningkatan dan semangat etos kerja yang dibangun oleh Kepala Madrasah dan guru dalam keseharian yang mengajar tak kenal pantang menyerah untuk selalu meningkatkan keberhasilan dan prestasi yang diraih oleh siswa sehingga dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan teori dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Kasus Di MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan dibahas atau digali dalam suatu penelitian.<sup>16</sup> Sebagai mana yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah di atas, bahwa mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasaan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Asyhari, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah, dikutip pada tanggal 04 Maret 2018, jam 09.00.

<sup>16</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 106.

ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yaitu Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme Guru PAI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dengan menghasilkan mutu lulusan mencapai nilai maksimum dari tahun ke tahun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul peran kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap profesionalisme Guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus?
2. Upaya-upaya Kepala Madrasah terhadap profesionalisme Guru PAI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya Kepala Madrasah terhadap profesionalisme Guru PAI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai peran kepala madrasah sebagai pembina di sekolah, sehingga kepala madrasah dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

## 2. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dijadikan referensi bagi pemimpin pendidikan dan guru dalam melaksanakan kewajibannya.
- 2) Sebagai bahan pengembangan terhadap ilmu kepemimpinan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.
- 3) Sebagai masukan bagi kepala MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus mengenai perannya dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI.
- 4) Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi yang terdiri atas tiga bagian, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman literasi, halaman kata pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini merupakan penjelasan mengenai terjadinya suatu permasalahan yang akan peneliti teliti, yaitu meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) fokus penelitian; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) manfaat penelitian; (f) sistematika penulisan skripsi.

**Bab II : Kajian Pustaka**

Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, yaitu peran kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap profesionalisme Guru PAI, meliputi: (a) kajian teori, antara lain: peran kepemimpinan, Kepala Madrasah dan profesionalisme guru PAI; (b) penelitian terdahulu; (c) kerangka berfikir.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari (a) jenis dan pendekatan penelitian; (b) waktu penelitian; (c) lokasi penelitian; (d) sumber data; (f) teknik pengumpulan data; (g) uji keabsahan data; dan (h) teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian Dan Analisis Data**

Bab ini berisi tentang: (a) deskripsi lokasi dan keadaan penelitian; (b) hasil penelitian; dan (c) analisis data penelitian.

**Bab V : Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir ini memuat daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.